

# **PENYEBAB ALIH KODE TUTURAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 2 KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR**

**Sarmita Deni**<sup>1)</sup>, **Yetty Morelent**<sup>2)</sup>, **Gusnetti**<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: Sarmitadeni@yahoo.com

## **ABSTRACT**

Rather the causes of speech codes in Learning Indonesian Teachers in SMP Negeri 2, Koto Kampar Hulu, regency Kampar. This study aims to determine the cause of the speech code switching Indoneisa teachers in language learning. Shared aspects of code switching is the cause of the other person or the opponent says, the presence of a third person who is not the same language background, the status of a third person, the situation changes speak, and changes subject. The theory is used as supporting material according Chaer and Agustina. This research is descriptive qualitative research method, namely the research procedures which produce descriptive data in the form of words written or spoken of the people and observed behavior. The research object is the cause of that code switching occurs in the process of learning Indonesian in SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu. The results showed that the cause of the speech code over teacher at SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu, are: (1) the causes of code switching based on factors other person or opponent said, (2) the cause of the second code switching based on factors change the situation, (3) and code switching based on factors cause changes in the subject. Based on the results of this study concluded that the causative factor of five over the code speech teacher at SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu, only found three factors that cause teachers to switch codes in learning Indonesian.

Keywords: Cause Code Rather, speech teacher

---

## **PENDAHULUAN**

Di daerah tertentu, siswa akan paham maksud guru apabila guru ikut mengomunikasikan bahasa Ibu siswa tersebut. Kalau yang digunakan adalah dialek yang dikuasai murid, tentunya maksud penggunaan bahasa daerah itu sebagai bahasa pengantar dapat terpenuhi, murid dapat menerima dengan baik

pelajaran karena diberikan dalam bahasa yang dikuasainya. Sedangkan alasan yang digunakan sebagai landasan untuk menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar itu tidak lagi mencapai sasarannya. Ini merupakan masalah serius yang perlu diselesaikan dengan tepat dan bijaksana (Chaer dan Agustina, 2004:239).

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu. Pada

umumnya, guru-guru bahasa Indonesia di sekolah ini masih sering menggunakan dua bahasa dalam mengajar sehingga sering terjadi alih kode dalam pembelajaran. Penggunaan dua bahasa tersebut yaitu antara bahasa Ocu yang merupakan bahasa yang dipakai oleh masyarakat Kampar Provinsi Riau sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Jadi, tidak menutup kemungkinan di saat interaksi dalam pembelajaran di kelas, ragam bahasa resmi yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan kadang-kadang beralih ke bahasa Ocu atau dari bahasa Ocu ke bahasa Indonesia. Hal ini membuat siswa juga lebih banyak menggunakan bahasa daerahnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian kualitatif tentang penyebab alih kode tuturan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penulis memilih SMP 2 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai latar penelitian, karena penelitian tentang penyebab alih kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum pernah dilakukan disekolah ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada penyebab alih kode tuturan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu

Kabupaten Kampar. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah faktor penyebab alih kode tuturan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?: (1) Apakah lawan bicara atau lawan tutur?,(2) Apakah kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur?,(3) Apakah status orang ketiga?,(4) Apakah perubahan situasi bicara?,(5) Apakah berubahnya topik pembicaraan?

Penelitian ini bertujuan: Mendeskripsikan penyebab alih kode tuturan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu berdasarkan lima faktor : (1) Lawan bicara atau lawan tutur, (2) Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur, (3) Status orang ketiga, (4) Perubahan situasi bicara, (5) Berubahnya topik pembicaraan.

Chaer dan Agustina (2004:84) menyatakan kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Alih kode juga merupakan peristiwa mengalihkan atau mengubah kode yang dilakukan oleh seorang

komunikasikan atau penutur sesuai dengan penilaiannya terhadap konteks komunikasi untuk menimbulkan efek tertentu (Nursaid dan Maksan, 2002:113-114).

Berdasarkan teori mengenai penyebab alih kode tersebut, maka penyebab alih kode yang akan dianalisis adalah penyebab alih kode menurut teori Chaer dan Agustina (2004:109-111). Faktor penyebab tersebut yaitu (1) lawan bicara atau lawan tutur, (2) kehadiran orang ketiga atau orang lain yang berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur, (3) status orang ketiga, (4) perubahan situasi, dan (5) perubahan topik pembicaraan. Penulis menggunakan teori ini karena lebih lengkap dan terfokus sehingga mudah menentukan penyebab dari peralihan bahasa yang terjadi.

Dalam situasi yang berbeda Chaer dan Agustina (2004:120) menyatakan bahwa alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa atau ragam bahasa oleh seorang penutur karena adanya sebab-sebab tertentu dan dilakukan dengan sadar, sedangkan campur kode adalah digunakannya serpihan-serpihan dari bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.

Dalam berbahasa digunakan tuturan. Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer dan Agustina, 2004:34) bahasa dalam penggunaannya secara nyata di dalam masyarakat yang bisa kita sebut tuturan. Jadi, tuturan merupakan penggunaan bahasa secara nyata oleh seseorang dalam masyarakat.

Dalam peristiwa tutur terjadi suatu proses dan interaksi. Menurut Sardiman (2011:14) dalam proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan cenderung menggunakan analisis dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1988:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Surakhmad (1982:139) menyatakan pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan suatu sikap, keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab dari suatu gejala tersebut. Oleh karena itu, proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan. Peneliti memilih metode ini karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata tidak berupa angka, melainkan data-data yang bersifat deskriptif berupa pengamatan terhadap ujaran seorang guru .

Data pada penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Indonesia. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebab alih kode yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah penyebab alih kode menurut teori Chaer dan Agustina dalam tuturan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Informan dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas VIII SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dilengkapi dengan alat perekam seperti *tape recorder* yang digunakan untuk merekam tuturan guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Surakhmad (1982:162), teknik observasi langsung adalah teknik menumpulkan data di mana peneliti hanya mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan dalam situasi yang sebenarnya dan peneliti tidak ikut serta dalam observasi yang diselidiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis memaparkan hasil analisis data tentang penyebab alih kode tuturan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Cara penyajiannya dilakukan secara terpadu yang meliputi lima faktor penyebab alih kode yaitu:

### **1. Penyebab Alih Kode Lawan Bicara atau Lawan Tutur**

Dalam pembelajaran di kelas, guru berusaha untuk lebih akrab dengan siswa atau membuat siswa lebih nyaman ketika belajar dengannya. Salah satunya dengan beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Daerah siswa tersebut. Jadi, alih kode itu disebabkan oleh lawan bicara atau lawan tutur yaitu peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat pada data 2 dan 14: data 2

“Slogan adalah kelompok kata yang pendek, menarik, mencolok, yang akan menyampaikan visi misi suatu organisasi kepada khalayak, orang banyak. *Kalau*

*bahaso awak kapado uhang banyak atau uhang kampuong*”.

Dari data tersebut terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Ocu. Pada awalnya guru mengulang jawaban siswa dan melanjutkan pengertian slogan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan berkata “Slogan adalah kelompok kata yang pendek, menarik, mencolok, yang akan menyampaikan visi misi suatu organisasi kepada khalayak, orang banyak”. Kemudian, untuk memperjelas pengertian slogan maka guru beralih kode ke bahasa Ocu agar siswa lebih paham apa yang disampaikan guru dengan berkata “*kalau bahaso awak kapado uhang banyak atau uhang kampuong*” . Penyebab alih kode ini adalah lawan bicara atau lawan tutur yaitu siswa yang dominan menggunakan bahasa daerah, maka guru sebagai penutur beralih kode untuk memperjelas pembelajaran. data : 14

“*Kalau latarnya ndak tontu, latarnya ndak jole*, nanti kita baca bersama-sama. Kita lihat di mana latarnya, sebetulnya suasana senang, gembira, itu dikatakan latar suasana”.

Tuturan yang ada pada data tersebut, merupakan alih kode dari bahasa Ocu ke bahasa Indonesia. Sebab penutur beralih kode, karena lawan bicara atau siswa yang sebelumnya bertanya dengan

menggunakan bahasa Ocu, maka penutur atau guru menjawab dengan bahasa Ocu agar siswa yang bertanya paham, kalimatnya seperti ini “*Kalau latarnya ndak tontu, latarnya ndak jole*”. Kemudian dia melanjutkan lagi ke bahasa Indonesia untuk mengembalikan suasana belajar yang efektif. Dengan demikian alih kode pada data ini disebabkan oleh lawan bicara atau lawan tutur.

## **2.Penyebab Alih Kode Perubahan Situasi Bicara**

Dalam menerangkan pelajaran di kelas, guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, namun terkadang guru beralih kode ke bahasa Daerah. Alih kode yang digunakan guru itu salah satunya disebabkan oleh faktor perubahan situasi bicara dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada data 1 dan 28 : data 1

“Minggu yang lalu,(ribut) minggu yang lalu, *tolong Yoyon gula-gula di muncung kamu tu dibuang lu*”.

Pada data tersebut terjadi alih kode yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Ocu. Pada awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia untuk mengingatkan pelajaran pada minggu yang lalu, yaitu “Minggu yang lalu,(ribut) minggu yang lalu”. Setelah menggunakan bahasa Indonesia gurupun beralih kode ke

bahasa Ocu untuk menegur salah satu siswa yang meribut sambil makan permen di dalam kelas, dengan berkata *“tolong Yoyon gula-gula di muncung kamu tu dibuang lu”*, hal ini disebabkan karena guru ingin menghidupkan suasana yang ribut dan tidak berkonsentrasinya siswa terhadap pelajaran, maka dari itu guru merasa perlu melakukan alih kode agar mereka kembali berkonsentrasi dan memperhatikan ke depan kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyebab alih kode di sini adalah perubahan situasi bicara. Data 28

*“Jan nangi lo nyie, jole ndak obe, jan nagi lo nyie.* (Ribut) Baik, sudah, cukup. Satu, surat resmi. Dua, surat pribadi, apa-apa saja ini?”

Pada data ini terlihat terjadi alih kode dari bahasa Ocu ke bahasa Indonesia. Pada awalnya guru menggunakan bahasa Ocu karena guru habis menegur salah satu siswa yang tidak berkonsentrasi ke pelajaran, yaitu *“Jan nangi lo nyie, jole ndak obe, jan nagi lo nyie”*, maka siswa-siswa yang lainpun tertawa mendengar guru yang menegur siswa tersebut, dan suasanapun menjadi ribut. Kemudian untuk mengembalikan konsentrasi siswa ke pelajaran, maka guru beralih kode lagi ke bahasa Indonesia untuk menjelaskan pelajaran, yaitu *“Baik, sudah, cukup. Satu, surat resmi. Dua, surat pribadi, apa-apa*

*saja ini?”. Dengan demikian, alih kode ini disebabkan oleh perubahan situasi bicara.*

### **3. Penyebab Alih Kode Berubahnya Topik Pembicaraan**

Dalam proses pembelajaran, adakalanya guru beralih kode dari bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan ke bahasa Daerah sebagai bahasa Ibu siswa. Salah satu penyebabnya yaitu berubahnya topik pembicaraan. Hal ini dapat dilihat pada data 8 dan 11: data 8 *“Yo tema, ndak ado tema macam mano pulo ndak mambuat sebuah carito. Tema atau bahasa kerennyo apo? Plot, cerita.* Baik kamu bukak halaman 38 itu, baik sebelum kita mengerjakan ini, ada tidak yang mau bertanya?”

Menurut data tersebut, alih kode yang terjadi disebabkan berubahnya topik pembicaraan. Hal ini dapat dilihat ketika guru yang awalnya menjelaskan dengan bahasa Ocu agar siswanya lebih paham, dengan berkata *“Yo tema, ndak ado tema macam mano pulo ndak mambuat sebuah carito. Tema atau bahasa kerennyo apo? Plot, cerita”*. Setelah itu dia beralih kode ke bahasa Indonesia karena berubahnya topik pembicaraan dari menjelaskan tema ke menyuruh siswa mengerjakan soal di halaman 38, dengan berkata *“Baik kamu bukak halaman 38 itu, baik sebelum kita mengerjakan ini, ada tidak yang mau*

bertanya?”. Oleh karena itu, maka penyebab alih kode ini yaitu berubahnya topik pembicaraan. Data 11 “Kemudian terakhir kalimat, apa kalimat dalam cerpen itu? Apakah perasaan, mati atau damai akhirnya, itu dinamakan kalimat. *Alah? Lah jalan 5 menit, tinggal 5 menit lagi waktu kito untuok mangojokan tugas ko.*

Tuturan guru pada data ini menunjukkan adanya alih kode yang disebabkan karena faktor berubahnya topik pembicaraan. Pada awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika menjelaskan bagaimana kalimat yang ada dalam cerpen itu, yaitu “Kemudian terakhir kalimat, apa kalimat dalam cerpen itu? Apakah perasaan, mati atau damai akhirnya, itu dinamakan kalimat”. Setelah itu guru beralih kode ke bahasa Ocu untuk menanyakan siap atau belumnya tugas yang sudah diberikannya pada siswa. Jadi, alih kode pada data ini disebabkan berubahnya topik pembicaraan dari menjelaskan kalimat ke menanyakan siap atau belumnya tugas yang sedang dikerjakan. Untuk lebih jelasnya, semua data ini dapat dilihat pada tabel.

**Tabel Penyebab Alih Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Pertama**

N O	Tuturan Guru yang Mengandung Penyebab Alih Kode	L B	K O T	S O T	P O T	B T
1	Minggu yang lalu, (ribut) minggu yang lalu. <b>Tolong Yoyon, gula-gula di muncung kamu tu dibuang lu.</b>				√	
2	Slogan adalah kelompok kata yang pendek, menarik, mencolok, yang akan menyampaikan visi misi suatu organisasi kepada khalayak, orang banyak. <b>Kalau bahaso awak kapado ughang banyak atau ughang kampuong.</b>	√				
3	Sekarang kamu bukak halaman 38, di situ ada cerpen remaja dan perubahan zamam, nah...supaya kamu jangan lupa-lupa lagi di dalam novel, cerpen, drama, di situ ada yang namanya unsur intrinsik, apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik? Suatu unsur-unsur yang membangun cerpen, drama, novel. <b>(ribut) Apo-apo ajo yang ado dalam unsur intrinsik itu? Cubo ulangi lagi. Satu orang saja cobak Rini, yang jelas supayo kawannyo mendengar. Yang jole, cobak dengan suaro yang jole kamu ulangi lagi apo-apo sajo yang ado dalam unsur intrinsik itu.</b>				√	
4	Bagus, pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. <b>Kalau awak ughang tuo-tuo baceto inyo awak dongaukan, awak ambiok hikmah nyo, berarti ndak bulio malawan ughang tuo, kalau malawan ughang tuo nasib awak samo jo Malin kundang jadi batu, samo dengan carito si Bonca</b>					√

	<p><b>lenjo, ngapo si Bonca lenjo? anak yang durhaka pada orang tua sehingga terbenam di dalam lumpu atau rawa-rawa.</b> Apa lagi yang termasuk dalam unsur intrinsik itu? Alur sudah, amanat sudah, tokoh, apa yang dimaksud dengan tokoh, coba Andriko ulangi apa yang dimaksud dengan tokoh itu?</p>					
5	<p>Betul, berarti tokoh itu orang yang memerankan atau bermain peran dalam suatu novel, cerpen, cerita dan sebagainya. <b>Tokoh itu ado nan buwuok ado nan bayiok, ado nan anak ado nan elok.</b> Cubo Udabiah kamu berikan contoh dengan kalimat yang pendek atau carito nan pendek ajo menggambarkan kalau tokoh itu berwatak buwuok atau jahat. Coba, kalimat pendek saja coba tunjuk teman mana kamu tunjuk orangnya, anggap saja kamu itu seorang perempuan yang kejam. bagaimana, cobak kamu Efiza sama si Rini boleh, boleh, silahkan.</p>	v				
6	<p><b>Indak pandai? Siapa yang bisa, cubo Rima, yang elok bulio atau yang kejam bulio, cubo.</b> Bapak berikan contoh, “Andriko kamu hari ini jangan makan banyak betul nasi awak ketek, boghe awak ketek, ayah wang ndak mancaghi le ko”. Berarti itu Ibu yang kejam, Ayah yang ndak bertanggung jawab. Apo contoh yang lain lagi cubo? <b>Lomak bonau nak minto-minto piti den mamboliko wang nak minto ajo.</b> Itu seorang tokoh yang polik, kikik, atau pelit bahasa Indonesianya. Itu semua masuk dalam unsur intrinsik. Apa guna unsur intrinsik tadi? Untuk membangun novel, cerpen, dan drama. Tanpa ada</p>	v				

	<p>unsur intrinsik semua itu tidak akan bisa dibangun. <b>Tokoh ndak ado, amanat ndak ado, apo lagi selain itu, latar, apo itu latar?</b></p>					
7	<p><b>Tompek terjadinya sebuah kisah, di mano terjadinya carito itu, di rumahkah, halaman bebas, atau di lapangan luas.</b> Latar itu banyak, ada latar waktu, latar tempat, malam harikah, siang harikah, itu yang dikatakan latar. Bisa tidak sebuah drama, novel, cerpen tidak ada latarnya?</p>	v				
8	<p><b>Yo tema, ndak ado tema macam mano pulo ndak mambuat sebuah carito. Tema atau bahasa kerennyo apo? Plot, cerita.</b> Baik kamu bukak halaman 38 itu, baik sebelum kita mengerjakan ini, ada tidak yang mau bertanya?</p>					v
9	<p><b>Rencananya, kamu tulis alurnyo, kamu tuliskan tokoh dan wataknyo, kamu tuliskan latar, kamu tuliskan juo amanatnyo. Yang jole, sado-sado yang ado di dalam unsur intrinsik.</b> Kalau tidak ada lagi yang bertanya, kalau semuanya sudah paham, kalian kerjakan itu sekarang, Bapak beri waktu berapa cobak sanggup kamu? Samapai keluar main? Khawatir bapak 2 menit tu, nggak ada lagi nantik nggak ngertinya. 10 menit Bapak beri waktu, karna ini kajian ulang.</p>					v
10	<p><b>Pakai utak ajo? Jam sabole olun le.</b> Novel itu dibaca dulu, kalau tidak dibaca kalian tidak akan bisa mengerjakannya. <b>(Ribut) Apak ulang kembali, yang akan dibuek itu, dongau lu, yang akan dibuek itu, unsur-unsur intrinsik, apo yang ado dalam unsur-unsur intrinsik itu? Tokoh,</b></p>					v



	<b>latar, amanat, selanjutnyo?</b>					
11	Kemudian terakhir kalimat. Apa kalimat dalam cerpen itu, apakah perasaan, mati ,atau damai akhirnya, itu dinamakan kalimat. <b>Alah? Lah jalan 5 menit, tinggal 5 menit lagi waktu kito untuok mangojokan tugas ko.</b>					√
12	<b>Yo, latar suasana. Terakhir Apak katakan samo kalian, ( ribut) dongau elok-elok dulu, terakhir Apak tambahkan samo kalian mengenai sudut pandang. Itu ketek-ketek jawabannyo itu, ndak panjang jawabannyo itu, awakkan cuman mengulang.</b> Saat ini untuk menghadapi ujian semester genap, tolong kamu tuliskan juga sudut pandangnya, apa sudut pandang dalam cerpen itu, masih ingatkan sudut pandang itu? Ada orang pertama pelaku utama.					√
13	<b>Apo? Mano?</b> Kalau kita contohkan seperti ini, Arman dengan Rini.					√
14	<b>Kalau latarnya ndak tontu, latarnya ndak jole,</b> nantik kita baca bersama-sama. Kita lihat di mana latarnya, sebetulnya suasana senang, gembira, itu dikatakan latar suasana.	√				
15	Harus baca itu. Contoh, baik, Bapak berikan contoh, dengar dulu (ribut) <b>Guh, potangkan alah Bapak berikan contoh orang pertama pelaku utama, orang kedua serba tau. Kalau tokoh itu memakai aku, (ribut) dongau lu, beko ndak jole, kini Apak jole kan baliok mengenai sudut pandang. Kalau sudut pandang pertama pelaku utama katakan lah aku, saya, kalau bahasa wak deyen,</b>					√

	<b>aden.</b> “Tadi saya ke pasar membeli ikan, di pasar saya ketemu Arman, rupanya Arman punya teman baru”. Itu namanya orang pertama pelaku utama. Orang kedua pelaku utama, ini bercerita dengan ini, menceritakan diri Bapak.					
16	Tidak ada dua pelaku utama, yang pelaku utama itu tetap satu. Contoh, orang kedua pelaku utama. ” <b>Yoyon tu baik yo Rin yo..bentuk nyo nakal tapi hati nyo elok</b> ”. Itu merupakan orang kedua pelaku utama. Bapak menceritakan Yoyon kepada Rini, itu namanya orang pertama pelaku kedua, orang kedua pelaku utama. Salah Bapak, <b>tulah lah banyak amek, iko-iko, bolak balik jadinya. Cobak tengok itu, macam mano itu sudut pandang itu.</b>	√				
17	<b>Pak jolen baliok, latar itu ada suasana, ada yang ndak paham? Apak ulang balik, sudut pandang orang pertama pelaku utama. “Aden cako pai ka pasau Subaliong, ndak disangko den kabasuo jo si Udin, ruponyo Udin punyo konco baru”.</b> Itu namonyo kalau aden tu samo dengan saya atau aku. Itu sudah merupakan orang pertama pelaku utama, kalau orang kedua pelaku utama seperti Bapak berikan contoh si Yoyon tadi. paham?	√				
18	Semua itu perlu pembuktian, bahwa Pak Ali itu orang yang bijaksana. <b>Kalau wak buek contoh dengan kalimat yang awak ambiok dalam cerpen tersebut, itu baru sah bahwa Pak Ali itu orang yang bijaksana. Kalau ndak bisa membuktikan, dari mano mengambioknyo, dari mano Pak Ali itu ughang yang bijaksana.</b> Pak	√				

	Udin itu bijaksana, karena dia selalu menghargai pendapat orang lain. Kalau Udin apa?					
19	<b>Dongon e kecek Pak Ali, inyo ndak pernah membantah apo yang dikecekkkan Pak Ali. Apo yang dianjurkan Pak Ali itu Udin ndak pernah membantah.</b> Kemudian, alur sudah, tokoh sudah, apa lagi?					v
20	Kemudian dialog, antara Pak Ali dengan Udin. <b>Amanat? Apo isi amanatnyo?</b>					v

**Tabel Penyebab Alih Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Kedua**

N O	Tuturan Guru yang Mengandung Penyebab Alih Kode	L B	K O T	S O T	P S	B T
21	<b>Daghi mano nco? Nco itu adalah kata sapaan, dari mano etek, kamano etek? Etek itu merupakan kata sapaan, kamano, banyak lagi yang merupakan kata sapaan.</b> Siapa yang bisa memberikan contoh kata sapaan yang lain? Hello, hai, asalamualaikum. Apa lagi coba? Dalam materi ini, coba perhatikan dulu. Kamu dituntut punya karakter rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, dan berani. Rasa hormat dan perhatian itu kenapa? Sesuai dengan kalimat sapaan. <b>Coba kalau kito, kalau awak manyapo ughang, ”Hoi nak kamano?”.</b>	v				
22	<b>Tontu dijawab ughang, nak Kamano tido deyen,</b> tapi kalau secara teratur kita menyapa orang, maka kita sudah memiliki karakter	v				

	rasa hormat, rasa santun, berani, dan penuh perhatian. Orang yang menenerima juga senang,. <b>Jadi, kalau awak nyapo ughang dengan tidak santun, asal kondak powik awak ajo, tentu ughang nan manjawabpun sakondak powik inyo juo.</b> Maka dari itu, apa yang namanya kata sapaan itu tentu mengandung makna yang dalam, tentu sapaan itu adalah santun.					
23	<b>Beko bongi lo ughang, awak nan tido bisa manyapaikan sapaan dengan elok, dijawab ughang dengan tido elok, bongi awak. Tapi, kalau awak la elok ughang nan jawabnyo ndak elok, mungkin dionyo indak mangaroti, perlu awak beri pengetahuan dulu, beri masukan. Kami lah elok Pak cik, manyapo Pak cik, tolong jawab sapaan kami dengan elok pulo, jadi samo-samo dapat pahalo.</b> Sesuai dengan ungkapan orang-orang pintar itu, senyum itu adalah sebagian dari ibadah, apo lagi awak menyapo ughang dengan senyum, ndak paya senyum e cu, mura ogonyo, gratis, cuman nengokkan gigi. <b>Apo lagi kalau di Jawa itu, menyapo ughang dengan menundukkan kepala.</b> Sekarang coba kamu lihat ini, mana yang paling tepat. (Mengerjakan soal) Di papan tulis kamu ada empat kalimat, ini Bapak suruh kamu memilih mana yang paling tepat, yang bisa kita katakan di antara empat kalimat itu yang merupakan kata sapaan. Yang pertama, “Maafkan saya Nina semua itu tidak ada kesengajaan”,					v

	yang kedua “Kami bertiga saya, Luna dan Retna pergi ke swalayan”, yang ketiga “Semalam Yoga dan Yogi belajar kelompok sampai malam”, yang keempat “Meskipun jauh, Fani selalu menyempatkan mengirim surat untuk kami”.					
24	Ingat, setiap kalimat itu pasti ada tanda jedyanya. Titik, koma, seru, tanda tanya, tanda petik, jangan polos saja. <b>Jangan ado yang menyalin yang di papan tulis itu, usahakan buek contoh nan lain.</b>					v
25	<b>Kalau pokak harus pakai isyarat, jangan pakai suara. Gawik inyo, pogang badan inyo, tontu tie nyo. Atau kita tunjukkan, seandainya orang itu pergi motong atau kerja motong, ya anggap saja kita pegang pisau motong. “Tuok..”, kan bisa wak pakai bahasa isyarat.</b> Gunakanlah kata sapaan yang baik itu pada kehidupan sehari-hari kamu, insyaallah kamu akan dinilai baik oleh orang. Oleh keluarga kamu, oleh masyarakat banyak, betul-betul anak yang terdidik. Nah, itu karakter yang dituntut tadi. Penuh rasa hormat, berani, tanggung jawab. Apabila kamu sudah melaksanakan itu, maka kamu sudah berhasil menyerap ilmu untuk materi kata sapaan. <b>Bahaso awak itu, lomak memang . Kalau bahaso kampuong awak tu, kadang-kadang ughang tuo, ”nak kamano minantu?” Atau, jangan nak kamano antu? “Jalan aniong nyie ntuo”, lomak itu.</b>					v

26	Tengok, dengan judul “Aku”, kata aku tadi uda miliaran orang dapat uang. (Menyanyi) Aku yang dulu. Apalagi kamu menggunakan kalimat yang baik dan benar, yang betul-betul kamu pakai, orang akan berkesan. (ribut) <b>Oi.... Aturan ndak maagio, maagio inyo, aturan ndak maminjami, maminjamkan inyo, oleh karna topek bahaso sapaan yang awak pakai tu, dengan intonasinyo topek, bak gelombang mengikis pantai, ado turun navyok.</b> Mungkin kamu sudah paham, ada yang mau bertanya mengenai kata sapaan ini? Pajri, Sarul, ada yang mau bertanya tidak?.					v
27	<b>Eee tengoklah nyie, “Di mano boli kue de cako diok? mani kue tu diok? Cubo akak saketek”. Nyo awak walaupun banyak, sobuit saketek, supayo nyo umuo maagio. Lah diagio beko, nde ketek amek diok.</b> Baik, kalau memang sudah paham itu, kita lanjut kemateri yang lain. Kita masuk kepada, mengenai surat ya, harus penuh perhatian di sini, nantik masuk dalam ujian kamu semester genap.					v
28	<b>Jan nangi lo nyie, jole ndak obe, jan nagi lo nyie.</b> (Ribut) Baik, sudah, cukup. Satu, surat resmi. Dua, surat pribadi, apa-apa saja ini?					v
29	Perbedaan antara surat resmi dan tidak resmi itu, yang pertama, surat dinas ada nomor instansinya , ada kop surat, alamat, stempel atau cap, lampiran. kalau kalian sudah tau semua, Bapak perintahkan kamu untuk membuat surat pribadi. Ini ada kaitannya					v

	dengan kata sapaan, berarti surat ini tidak lepas dari kalimat sapaan. <b>Samo jo baadiok kanduong, seayah seibu. Kalau elok sapaannya, mako elok pulo isi surat pribadinyo.</b> Coba tulis surat pribadi untuk siapapun boleh, Bapak kasih waktu 5 menit, tidak perlu panjang-panjang.					
30	<b>Iyo, topek. Awak ngirim sughek kek ughang, mencetokan pribadi awak kek inyo.</b> Tema tentang kabar dan kabur.	√				

### KESIMPULAN

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa dari lima faktor penyebab alih kode terdapat tiga faktor penyebab ahli kode tuturan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, yaitu sebagai berikut :

(1) penyebab alih kode berdasarkan faktor lawan bicara atau lawan tutur ada 11 data, (2) penyebab alih kode yang kedua berdasarkan faktor perubahan situasi ada 7 data, (3) dan penyebab alih kode berdasarkan faktor berubahnya topik pembicaraan ada 12 data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab alih kode yang sering muncul adalah penyebab alih kode karena berubahnya topik pembicaraan dan lawan bicara atau lawan tutur, sedangkan penyebab alih kode yang paling sedikit disebabkan oleh perubahan situasi. Faktor

penyebab alih kode yang tidak ditemukan adalah: Pertama, kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur. Kedua, status orang ketiga. Adanya keterbatasan dari segala hal dalam berinteraksi di kelas dan banyaknya penduduk asli daerah tersebut mengakibatkan faktor ini tidak ditemukan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan saran, nasihat, kritikan yang membangun, dan menyediakan waktu untuk penulis, mulai dari awal proposal penelitian sampai selesainya skripsi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum, selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Gusnetti, M.P, sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati dalam meluangkan waktu untuk membaca, dan mengoreksi naskah skripsi. (2) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Bung Hatta, (3) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (4) Bapak dan Ibu

Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (5) Untuk keluarga tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (6) Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2009 serta pihak yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta sumbangan ide dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga doa, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh bagi Bapak dan Ibu serta mendapatkan balasan yang setimpal di sisi Allah Swt. Amin!

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursaid dan Marjusman Maksan. 2002. *Sosiolinguistik (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, Winarmo. 1982. *Pengantar penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito